

AKSI NYATA MODUL 1.4

BUDAYA POSITIF

**Penerapan Budaya 3S untuk Membentuk
Karakter Murid**

CGP_BESSE ASRIANI, S.Pd_WAJO

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter dan budi pekerti memang harus diterapkan pada setiap anak sejak dini. Pada anak usia sekolah dasar harus dilatih dan diajarkan bagaimana pentingnya pendidikan karakter dan budi pekerti.

Pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai usaha manusia secara sadar dan terencana dalam hal mendidik sekaligus memberdayakan murid dengan tujuan membangun karakter pribadi peserta didik. Tentu saja hal ini dilakukan agar nantinya murid menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang banyak. Pendidikan karakter merupakan pendidikan dengan pendekatan langsung pada murid dengan tujuan menanamkan nilai moral sehingga dapat mencegah perilaku yang dilarang.

Pendidikan karakter berhubungan erat dengan psikis individu. Dengan pendidikan karakter, dapat diajarkan pandangan tentang nilai-nilai kehidupan, contohnya kejujuran, kepedulian, tanggung jawab, hingga keimanan.

B. DESKRIPSI DAN ALASAN AKSI NYATA

Salah satu visi saya dalam rancangan tindakan aksi nyata pada modul 1.4 ini adalah menanamkan budaya positif yang nantinya menjadi kebiasaan sehingga karakter murid terbentuk. Kegiatan budaya positif ini tidak hanya bisa diterapkan murid di lingkungan sekolah saja akan tetapi di lingkungan rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Kegiatan menanamkan budaya positif ini diharapkan mampu menjadi salah satu solusi dalam membentuk karakter murid yang dimulai dari hal-hal kecil yang nantinya yang akan membawa pengaruh positif dalam perkembangan anak. Karena memperhatikan kondisi sekarang, banyak murid yang memiliki karakter yang tidak terarah dan cenderung berperilaku negative baik di lingkungan sekolah, rumah maupun lingkungan masyarakat. Hal ini dapat kita lihat dari kemajuan globalisasi saat ini.

Kemajuan globalisasi seharusnya menjadi hambatan untuk melupakan apalagi tidak mengamalkan pendidikan karakter. Justru dengan kemajuan globalisasi, pendidikan karakter perlu diamalkan agar kita dapat terhindar dari virus negative yang mungkin terjadi.

Sehingga sebagai salah satu visi saya dalam program pendidikan guru penggerak ini adalah menerapkan model budaya 3S (*Sipakatau*, *Sipakainge'*, dan *Sipakalebbi*). Budaya 3S ini adalah sebuah filsafah orang bugis yang merupakan kearifan lokal dan memiliki sebuah arti saling menghormati, saling mengingatkan, dan saling menghargai.

Dengan penerapan budaya 3S ini, yang banyak mengandung nilai-nilai karakter, saya harapkan nilai-nilai tersebut akan tumbuh dan tertanam dalam jiwa murid sehingga dapat membentuk karakter yang positif dalam kehidupannya di masa yang akan datang.

C. HASIL DARI AKSI NYATA

Dengan penerapan budaya 3S ini, saya harapkan nilai-nilai intrinsik yang ada dalam diri murid tersebut akan tumbuh dan berkembang nilai positif seperti:

1. Budaya ***Sipakatau***, sipakatau artinya memanusiaikan manusia budaya, sipakatau memiliki hubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu nilai religius, toleransi, jujur, peduli social dan menghargai prestasi.
2. Budaya ***Sipakainge'***, sipakainge' artinya saling mengingatkan, budaya sipakainge' memiliki hubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu demokratis, peduli lingkungan, tanggung jawab, rasa ingin tahu, kreatif dan komunikatif.
3. Budaya ***Sipakalebbi*** dalam bahasa Bugis memiliki arti saling menghargai atau saling memuji, mengasihi dan membantu. Budaya sipakalebbi lebih mengajarkan untuk menciptakan suasana kekeluargaan yaitu memberikan pujian dan penghargaan kepada orang lain atas usaha atau prestasinya, menghargai hasil karya orang lain, tidak merendahkan orang lain karena status sosialnya serta saling membantu satu sama lain.

Budaya sipakalebbe juga tertuang dalam pendidikan karakter yaitu cinta damai, cinta tanah air, toleransi, disiplin, peduli lingkungan dan peduli social.

D. PEMBELAJARAN YANG DILAKSANAKAN

1. Adapun contoh penerapan budaya *sipakatau* dalam kehidupan sehari-hari di sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya: melaksanakan ibadah seperti shalat 5 waktu tetapi di sekolah hanya diadakan shalat berjamaah saat waktu Dhuhur saja, bertutur kata dengan sopan dan santun utamanya kepada guru dan kepala sekolah, menghargai karya teman serta tidak mengejek-ngejek teman di sekolah karena perbedaan sesuatu hal seperti warna kulit dan sebagainya.
2. Adapun contoh penerapan budaya *sipakainge'* dalam kehidupan sehari-hari di sekolah yaitu mengingatkan teman jika melakukan kesalahan, menghargai pendapat teman, jika ada masalah dalam kelompok belajar, maka diselesaikan dengan bermusyawarah.
3. Adapun contoh penerapan budaya *sipakalebbe* dalam kehidupan sehari-hari di sekolah adalah memberikan ucapan terima kasih (pujian) kepada teman yang sudah mengharumkan nama sekolah, saling membantu dalam membersihkan pekarangan sekolah, dan sebagainya.

E. DOKUMENTASI KEGIATAN





